

Panggung



Kontribusi Seni Bagi Masyarakat

Panggung

Vol. 25 No. 1, Maret 2015

ISSN 0854-3429

Terbit empat kali setahun

Panggung merupakan jurnal ilmiah tentang Seni dan Budaya maupun ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu yang berkaitan serta berhubungan dengan kedua ranah wilayah kajian tersebut.

Panggung memiliki visi dan misi mengembangkan Seni dan Budaya lokal-tradisi, sekaligus perhatian dengan masalah dinamika Seni dan Budaya mutakhir (kontemporer) yang berlangsung di tengah-tengah komunitas tradisi maupun kosmopolit.

Pengarah:

Rektor ISBI Bandung

Pimpinan Redaksi:

Ketua LPPM ISBI Bandung

Dewan Penyunting:

Dr. Anis Sujana, S.ST., M.Hum.

Dr. Deni Hermawan, M.A.

Dr. F.X. Widaryanto, S.S.T., M.A.

Dr. Heri Herdini, M.Hum.

Dr. Jaeni, S.Sn., M.Si.

Suharno, S.Sn., M.Sn.

Redaktur Pelaksana:

Dr. Wanda Listiani, S.Sos., M.Ds.

Staf Redaksi

Ajo Sutarjo

Aceng Lukman, S.Sos

Desain Sampul:

Veny Anugrah Akal, S.Sn.

Tata Letak Isi:

Yusep C. P., S.T.

Daftar Isi:

1. Lukisan Ivan Sagita "Makasih Kollwitz" (2005) dalam Sejarah Seni Lukis Modern Indonesia: Tinjauan Ikonografi dan Ikonologi oleh **M. Agus Burhan ...** (hal. 1-15).
2. Penokohan Film *Sawung Kampret* Karya Dwi Koendoro (Dwi Koen) Dalam Perspektif Strukturalisme oleh **Dyah Gayatri Puspitasari ...** (hal. 16-29).
3. *Purpose Of Art* Dan Kontribusinya Dalam Transformasi Budaya (Studi Kasus: Tari Jayengrana) oleh **Lilis Sumiati ...** (hal. 30-39).
4. Transformasi Nilai Pertunjukan *Wayang Orang* Tradisional Dalam Opera Van Java Di Stasiun Televisi Trans7 oleh **Rah Utami Nugrahani, Reni Nuraeni ...** (hal. 40-45).
5. Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali oleh **I Gede Arya Sugiartha ...** (hal. 46-60).
6. Proses Kreatif Dalam Penciptaan Lagu Bersumber Visi Misi Kabupaten oleh **Mohamad Yusuf Wiradiredja ...** (hal. 61-70).
7. Perkembangan *Ronggeng* Sebagai Seni Tradisi Di Kabupaten Pangandaran oleh **Nina Herlina Lubis, Undang Ahmad Darsa ...** (hal. 71-80).
8. Sosioestetik: Patung Ruang Publik Kawasan Hunian Masyarakat Urban oleh **Gustiyan Rachmadi, Gustami, S.P., Suwastiwi Triatmodjo ...** (hal. 81-90).
9. Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual Dua Dimensi oleh **Sri Rustiyanti, Andang Iskandar, Wanda Listiani ...** (hal. 91-99).

Alamat Redaksi:

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

Jalan Buahbatu No. 212 Bandung 40265

Telepon 022-7304532; Faks. 022-7303021

e-mail: penerbitan@isbi.ac.id

redaksi.panggung@gmail.com



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA (STSI) BANDUNG
PUSLITMAS BIDANG PUBLIKASI ILMIAH**

Jl. Buahbatu No.212 Bandung - 40265

Telp. (022) 7304532. Fax (022) 7303021. Email: penerbitan@stsi-bdg.ac.id

**JURNAL ILMIAH SENI DAN BUDAYA
PANGGUNG
ISSN: 0854-3429**

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Ilmiah Seni & Budaya "Panggung" STSI Bandung menerangkan bahwa:

Judul Artikel : Perkembangan Ronggeng Sebagai Seni Tradisi Di
Kabupaten Pangandaran
Nama penulis : Nina Herlina Lubis dan Undang Ahmad Darsa
Asal Institusi : Universitas Padjadjaran Bandung

dinyatakan layak untuk dimuat di jurnal ilmiah Panggung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, Oktober 2014

Kabid. Publikasi Ilmiah



Dr. Wanda Listiani, S.Sos.M.Ds

NIP. 197708212009122001

PERKEMBANGAN RONGGENG SEBAGAI SENI TRADISI DI KABUPATEN PANGANDARAN

Prof. Dr. Nina Herlina Lubis, M. S. dan Dr. Undang Ahmad Darsa, M. Hum.
Program Studi Ilmu Sejarah dan Program Studi Sastra Daerah
Departemen Sejarah dan Filologi, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Padjadjaran

Kata kunci
Pangandaran, Ronggeng, Sejarah, Kesenian Tradisional

Alamat rumah
Prof. Dr. Nina H. Lubis, M. S.
Jln. Tenram No. 23, Kota Bandung
Nomor Telepon/HP : 022-2034641 / 0811231079
Email : ninaherlinalubis@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian kepustakaan dan lapangan mengenai potensi sosial, ekonomi, politik, dan budaya Kabupaten Pangandaran yang dibiayai oleh Dikti tahun Anggaran 2014. Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana sejarah seni ronggeng itu? Apakah penyajian seni ronggeng tersebut mengalami perubahan dari waktu ke waktu? Bagaimana upaya pemerintah dalam melestarikan seni ronggeng? Untuk menjawab pertanyaan itu, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode sejarah karena penelitian ini dilakukan dalam perspektif historis. Dalam implementasinya, metode sejarah meliputi empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk keperluan analisis, tulisan ini dilengkapi dengan konsep dan teori kesenian yang relevan dengan permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya, kesenian ronggeng menunjukkan sifat sakral karena terkait dengan kepercayaan samanisme dan dalam perkembangannya, bergeser menjadi bersifat profan. Unsur-unsur negatif yang melekat dalam kesenian ronggeng, secara perlahan dihapus atau diubah sehingga dipandang tidak lagi melanggar norma sosial.

Kata kunci: Pangandaran, Ronggeng, Sejarah, Kesenian Tradisional

ABSTRACT

This article is the result of literature and field research on the potential social, economic, political, and cultural Pangandaran Regency funded by the Higher Education budget year 2014. The problem is studied in this article is how the dancer's art history? Is the presentation of art ronggeng amended from time to time? How the government's efforts to preserve the art ronggeng? To answer that question, the research method used is the historical method because the study was conducted in a historical perspective. In the implementation, the method includes the history of the four stages, namely: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. For purposes of analysis, this article comes to the concept and theory of art that is relevant to the problem. The results showed that in the beginning, art exhibits ronggeng sacred because it is associated with trust samanisme and in its development, shifted into profane. Negative elements inherent in the art ronggeng, slowly removed or changed so no longer deemed violated social norms.

Keywords: Pangandaran Regency, Ronggeng, History, Traditional Arts